



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/qodiri>

## **Penerapan Model *Cooperative Learning Tipe Make A Match* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD**

Oleh:

**Salma Aulia Salsabiila<sup>1</sup>, Srie Mulyani<sup>2</sup>, Jennyta Caturiasari<sup>3</sup>**

*Universitas Pendidikan Indonesia*

[salmaauliasalsabiila13@upi.edu](mailto:salmaauliasalsabiila13@upi.edu); [sriemulyani@upi.edu](mailto:sriemulyani@upi.edu); [jennytacs@upi.edu](mailto:jennytacs@upi.edu)

Volume 21 Nomor 2 Agustus 2023, DOI: <https://doi.org/10.53515/qodiri> *Article History\_Submission:* 16-07-2023 *Revised:* 22-07-2023 *Accepted:* 02-08-2023 *Published:* 14-08-2023

### **ABSTRACT**

The ability to think critically is one of the things that must be possessed by students in social studies learning. Based on the results of the data obtained in the field, namely SDN 4 Nagrikaler, it is known that students' critical thinking skills are still low, therefore efforts are needed to improve critical thinking skills. So the researcher tries to apply the model cooperative learning type make a match namely the learning model of matching questions and answers to each other in a pleasant atmosphere. This study aims to improve students' critical thinking skills at SDN 4 Nagrikaler, especially focusing on the VA class with a total of 26 students. Consists of 14 male students and 12 female students. The method used in this research is a class action research method (CAR) using a model spiral Kemmis and Mc. Taggart, which consists of the process of planning, implementing actions, observation and reflection. From the research that has been carried out, the data shows that there is an increase that occurs in each cycle. In cycle I, the average value of student learning outcomes was 55.9 with a percentage of 42.3%, which was still far from the specified KKM, namely 70, only 11 out of 26 students completed. In the second cycle there was an increase with an average score of 81.1 student learning outcomes with a percentage of 88.4%, 23 students had reached KKM and 3 students had not completed it. It can be concluded that the learning model cooperative learning type make a match can improve the critical thinking skills of elementary school students.

**Keywords:** *Models cooperative learning tipe make a match; Critical thinking; IPS.*

### **ABSTRAK**

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh siswa dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil data yang didapatkan di lapangan yaitu SDN 4 Nagrikaler, diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tergolong masih rendah, maka dari itu perlu adanya upaya dalam hal meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Maka peneliti mencoba menerapkan model *cooperative learning tipe make a match* yaitu model pembelajaran saling mencocokkan soal dan jawaban dalam suasana yang menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SDN 4 Nagrikaler terutama fokus pada kelas VA dengan jumlah 26 siswa. Terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral Kemmis dan Mc. Taggart, yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan, data menunjukkan adanya peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 55,9 dengan presentase 42,3% masih jauh dari KKM yang ditentukan yaitu 70 hanya 11 dari 26 siswa yang tuntas. Pada siklus ke II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,1 dengan presentase 88,4%, sebanyak 23 siswa sudah mencapai KKM dan yang belum tuntas sebanyak 3 siswa. Dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

**Kata kunci:** *Model cooperative learning tipe make a match; Berpikir kritis; IPS.*

## A. PENDAHULUAN

Secara historis pendidikan sudah sejak dahulu ada dalam kehidupan. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting juga erat hubungannya dalam segala aspek kehidupan ditandai dengan pertumbuhan teknologi yang kian pesat. Abad 21 memberikan banyak tantangan, tidak sedikit diantaranya adalah kebutuhan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, unggul, pintar, terampil, dan tegak secara moral sehingga mereka dapat bersaing dan mengikuti laju kemajuan global. Dengan demikian, penting untuk terus melakukan inovasi dalam sistem pendidikan guna meningkatkan mutu pendidikan di tingkat nasional. Peningkatan mutu pendidikan nasional harus beriringan dengan pengembangan keterampilan yang menjadi kebutuhan setiap individu. Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, terutama dalam mengembangkan keterampilan bagi individu, adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar/MI yang bertujuan untuk mempelajari fenomena alam dan isu-isu sosial agar siswa dapat lebih memahami lingkungannya dengan lebih mendalam (Selviani, I., et al., 2018). Pembelajaran IPS di sekolah dasar telah diatur dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku untuk tingkat SD. Hal ini sesuai dengan pandangan Soemantri (dalam Hanifah, 2009) bahwa IPS di SD merupakan kombinasi dari berbagai disiplin ilmu sosial yang disederhanakan untuk keperluan pendidikan tingkat dasar. Penyederhanaan tersebut dilakukan dengan tujuan khusus sesuai dengan pembelajaran IPS di tingkat sekolah dasar. Seperti yang disampaikan oleh Sapriya (2009), tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan siswa menjadi individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan pribadi dan sosial. Tujuan tersebut juga mencakup kemampuan peserta didik dalam mengambil keputusan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan masyarakat dengan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Selain itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dasar siswa dalam berpikir secara logis dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengajarkan proses inkuiri untuk memecahkan masalah, serta meningkatkan keterampilan sosial. Selain itu, diharapkan peserta didik akan memiliki



komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi di tengah masyarakat yang beragam (Sapriya, 2009). Dengan demikian, salah satu tujuan utama pembelajaran IPS di sekolah dasar adalah untuk melatih kemampuan berpikir logis dan kritis pada siswa.

Namun, pelaksanaan pembelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan tidaklah menjadi hal yang mudah. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa masalah selama proses pembelajaran berlangsung, dimana guru masih menerapkan metode konvensional di mana siswa cenderung hanya menerima materi yang diajarkan, tanpa mau menelaah lebih dalam dan berkelanjutan. Tampak dari respon siswa yang masih pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Akibat dari situasi tersebut, sebagian besar siswa kelas V menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis yang masih rendah, dapat diamati dari pencapaian siswa yang masih jauh di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Rata-rata nilai siswa adalah 48,8, yang menandakan bahwa pembelajaran memerlukan peningkatan karena KKM yang diharapkan adalah 70. Dari jumlah keseluruhan siswa yaitu 26 orang, hanya 4 siswa yang berhasil mencapai KKM, sedangkan 22 siswa lainnya belum mencapai standar nilai tersebut.

Berdasarkan informasi di atas, diperlukan sebuah solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yang melibatkan penggunaan model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Untuk menciptakan pembelajaran IPS yang bermakna dan menyenangkan, diperlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan beragam. Salah satu cara untuk merancang pembelajaran IPS yang bermakna dan menyenangkan di sekolah dasar adalah dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Menurut penelitian oleh Mikran et al. (2012), model *make a match* adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan bagi siswa ketika mereka mencari dan menyandingkan kartu-kartu bersama teman-temannya. Model pembelajaran *make a match* dianggap menarik bagi peserta didik. Hasil dari beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi, I. A., dkk. (2021, hlm. 493-494) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Model *make a match* di Sekolah Dasar" telah membuktikan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD 3 Adiwarno pada Semester Genap 2019/2020. Kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap prasiklus, rata-rata nilai mencapai 71 dengan persentase 44% dalam kategori cukup baik. Kemudian meningkat pada siklus I, mencapai rata-rata nilai 78 dengan persentase 73% dalam kategori baik.



Selanjutnya, pada siklus II, mencapai skor rata-rata 81 dengan persentase 85% dalam kategori sangat baik.

Melihat latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD."

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Fauziah, 2018) diungkapkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan jenis penelitian yang mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru, dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran tersebut. Guru memberikan tindakan dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk dijalankan oleh mereka. Kunandar (2008:45) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di kelas sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam konsep Penelitian Tindakan Kelas (PTK), terdapat beberapa poin kunci yang perlu diperhatikan. Pertama, PTK merupakan sebuah proses yang melibatkan serangkaian kegiatan, dimulai dari menyadari masalah yang ada, mengambil tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, hingga melakukan refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Kedua, fokus penelitian PTK adalah masalah-masalah yang terkait dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Ketiga, PTK melibatkan refleksi diri sebagai langkah awal dan akhir dari proses penelitian. Keempat, PTK bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang muncul di lingkungan kelas. Terakhir, PTK dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu rencana pembelajaran yang telah ditetapkan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SDN 4 Nagrikaler, pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa menghasilkan beberapa temuan yang menunjukkan adanya peningkatan hasil pada aktivitas siswa dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa dalam kemampuan berpikir kritis setelah diterapkannya



model *cooperative learning* tipe *make a match* dari siklus I hingga siklus II. Hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Berikut adalah rekapitulasi diagram hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II.

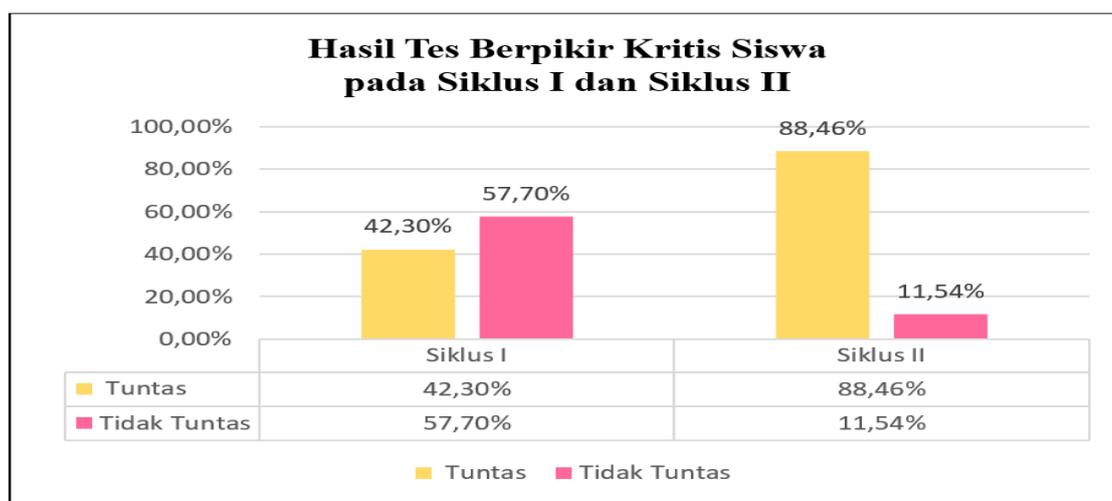


Dari data yang didapatkan selama proses pembelajaran siklus I presentase aktivitas siswa sebesar 63,2% dengan kategori cukup. Artinya siswa sudah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Meskipun demikian, masih ada beberapa indikator yang belum terlihat dan masih memerlukan perbaikan. Hal tersebut disebabkan masih banyak siswa yang tidak fokus saat sesi diskusi, siswa lebih senang mengobrol bersama teman dekatnya dan sebagian besar siswa terlihat masih banyak bertanya pada guru belum mampu memahami permasalahan yang diberikan.

Sedangkan pada siklus II yang telah dilaksanakan, hasil observasi terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan. Terjadinya peningkatan dapat dilihat dari presentase akhir, presentase yang didapatkan pada siklus II sebesar 85,57% dengan kategori sangat baik. Dengan adanya hasil pada siklus II yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang baik terhadap aktivitas siswa memberikan arti guru telah memperbaiki cara mengajar sehingga siswa lebih aktif dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam Junaedi (2008) yang menyatakan bahwa *cooperatif learning* adalah pendekatan yang memfokuskan pada penggunaan kelompok kecil agar siswa dapat bekerja sama secara efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya, siswa akan lebih ikut terlibat dalam mengikuti pembelajaran.



Penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa telah menunjukkan adanya peningkatan setiap siklusnya. Hal ini bisa dilihat dari tingkat keberhasilan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui tes yang diberikan pada setiap akhir siklus. Berikut hasil belajar kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I hingga siklus II.



Pada pelaksanaan siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *make a match* hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Sebanyak 11 orang siswa telah mampu mencapai KKM dari yang sebelumnya hanya 4 orang siswa yang berhasil mencapai KKM. Nilai rata-rata yang didapat juga mengalami peningkatan yaitu dari 48,8 menjadi 55,9 dengan presentase 42,3%. Walaupun nilai rata-rata yang didapat masih dibawah KKM yang ditetapkan tetapi hasil belajar pada siklus I menunjukkan sudah adanya peningkatan yang cukup baik hanya saja belum mencapai hasil yang diharapkan. Masih terdapat beberapa indikator yang belum dikuasai oleh siswa sehingga diperlukannya tindak lanjut untuk perbaikan selanjutnya. Maka dari itu, akan dilaksanakannya perbaikan-perbaikan untuk siklus II yang berangkat dari kekurangan pada siklus I dengan tetap mengacu pada model pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya pada pelaksanaan siklus II peneliti telah melakukan perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, dengan upaya-upaya tersebut berhasil menunjukkan adanya peningkatan dari pelaksanaan siklus I. Terjadi perubahan pada jumlah siswa yang telah mencapai KKM, dimana pada siklus I hanya 11 orang siswa sedangkan pada siklus II menjadi 23 orang siswa



yang telah mampu mencapai KKM. Pada siklus II rata-rata nilai siswa menjadi 81,1 dengan presentase sebesar 88,4%. Artinya pada siklus II ini siswa telah mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah untuk pembelajaran IPS. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *cooperatif learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan optimal.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas mengenai penggunaan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kelas VA di SDN 4 Nagrikaler dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* menunjukkan perbaikan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Terlihat bahwa pada siklus I, presentase partisipasi siswa mencapai 63,2%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 85,5%. Selain itu, keterlibatan siswa dalam aspek fisik, intelektual, dan emosional dalam pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang positif.
2. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA di SDN 4 Nagrikaler dalam pembelajaran IPS setelah menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* menunjukkan hasil yang positif. Terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa adalah 55,9 dengan presentase ketuntasan sebesar 42,3%. Pada siklus II terjadi peningkatan yang mencolok, dengan rata-rata nilai meningkat menjadi 81,1 dan presentase ketuntasan mencapai 88,4%. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM juga mengalami peningkatan dari 11 siswa pada siklus I menjadi 23 siswa pada siklus II, sementara siswa yang belum mencapai KKM berkurang dari 15 siswa menjadi 3 siswa. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* telah berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VA di SDN 4 Nagrikaler.



### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Al Muchtar, S. (2013), *Pengembangan Kurikulum dan Pengajaran IPS*, Bandung, Sekolah Pascasarjana.
- Anita Lie. 2008. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aris, Shoimin. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Basrowi & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Depdiknas. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Ringkasan Kegiatan Belajar Mengajar)*. Jakarta : Depdiknas
- Dewi, R. K., & Wardani, K. W. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1066–1073. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.511>
- Effendi, Sofian dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Hartono, Jogiyanto. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. BPFE. Yogyakarta.
- Hazilla, D., Kristen, A. P.-U., Wacana, S., Kunci, K., & Bergambar, K. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* (Vol. 2, Issue 1A). <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A. (2022). HAKIKAT, TUJUAN DAN KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN IPS YANG BERMAKNA PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(3), 141–149. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i3.25>
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Khasanah, B. A., Dwi Ayu, I., Matematika, P., Muhammadiyah, S., & Lampung, P. (n.d.). *Tenaga Pengajar pada Program Studi Pendidikan Matematika* (Issue 2).
- Kokom Komalasari. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Rafika Aditama.



- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Kontekstul : Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Adiatama
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Miftahul Huda. 2011. *Cooperatif Learning (Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mikran, Dkk. 2012. *Penerapan Model Kooperatif Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 1 Tomini*. Jurnal Pendidikan Vol: 2 No: 2.
- Mulyasa,E. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rodya Karya.
- Nana Sudjana. 2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayah, R. S., Kurnia, D., Sudin, A., Studi, P., Upi, P., & Sumedang, K. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA* (Vol. 2, Issue 1).
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
- Permatasari, Intan. 2016. *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2014)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2021). *Jurnal PAJAR ( Pendidikan dan Pengajaran ) Volume 5 Nomor 2 Maret 2021 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 IMPROVING CRITICAL THINKING ABILITY THROUGH MAKE A MATCH MODEL ASSISTED BY PUZZLE MEDIA AT ELEMENTARY SCHOOLS PENINGKATAN KEMAMPU*. 5, 484–495.
- Purwanto. (2012). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rifanty, E., Ki Ageng Pamanahan, J., & Yogyakarta, K. (n.d.). *PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH PADA PESERTA DIDIK KELAS VB SD MUHAMMADIYAH CONDONGCATUR*. 20, 2614–0136. <https://doi.org/10.26555/jpsd>
- Riyanto, Yatim, (2010), *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Kencana, Jakarta
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagafindo Persada.
- Sanjaya, Wina, 2006, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta, Kencana
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikakunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosadakarya

Sumaatmadja, Nursid. 2006, *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*, Bandung: Alumni.

Sosial, H., Pendidikan, J., & Prastyo Wibowo, K. (2015). PENERAPAN MODEL MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 158–169.  
<http://journal.uny.ac.id/index.php/hsjpi>

Uno B. Hamzah, 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara

Wintania, F. A., Mulyadiprana, A., & Ganda, N. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN SIKAP PERCAYA DIRI PADA KERAGAMAN BUDAYA INDONESIA. In *All rights reserved* (Vol. 8, Issue 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Setiap Siklus

Gambar 2: Rekapitulasi Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Setiap Siklus

